BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan. Investasi dalam konteks bisnis diartikan sebagai suatu proses dalam mengelola dana dengan cara menanamkan dananya pada perusahaan di masa sekarang yang diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang¹. Banyak orang saat ini lebih suka investasi, terutama investasi jangka panjang, yang sangat penting mengingat kondisi ekonomi yang sulit diprediksi. Investor yang menggunakan saham sebagai investasi jangka pendek biasanya dapat mengantisipasi keuntungan finansial dari selisih antara harga jual dan harga beli. Ini berbeda dengan yang sering membeli saham atau menyisihkan dana untuk membeli saham, yang memanfaatkan ekuitas sebagai sarana investasi jangka panjang atau jangka pendek.

Investasi di bidang pertambangan merupakan investasi yang bersifat jangka panjang serta diyakini sebagai investasi yang menjanjikan. Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi memiliki cadangan barang tambang yang sangat besar, yang berupa batu bara, timah, nikel, minyak dan gas bumi, tembaga, emas, dan lainnya. Sektor pertambangan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi yang tinggi dalam

¹ Nila Firdausi Nuzula And Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Malang: Ub Press, 2020). 6

pendapatan negara yang bertujuan juga untuk kemakmuran masyarakat.² Sektor pertambangan mempunyai perputaran bisnis yang signifikan, yaitu ketika harga komoditas tinggi, perusahaan pertambangan cenderung mendapatkan laba yang tinggi dan arus kas yang baik, begitu juga sebaliknya.

Alasan peneliti menggunakan sektor pertambangan sebagai objek yang diteliti dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu penunjang dalam pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, dimana peran perekonomian sebagai sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi di suatu negara. Kontribusi sektor pertambangan dalam perekonomian nasional dibuktikan dengan perolehan proporsi sektor pertambangan terhadap PDB nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.³ Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, dengan demikian sektor pertambangan memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan negara dari kekayaan alam tersebut. Dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan pertambangan di industri global, sektor pertambangan menjadi komoditas ekspor Indonesia yang memperoleh keuntungan yang besar.

Pada periode 2020-2024 menarik untuk diteliti dikarenakan mencakup masa pandemic Covid-19 dan pemulihan kondisi ekonomi setelahnya. Masa pandemi memberikan tantangan signifikan bagi sektor pertambangan yaitu tantangan akibat fluktuasi harga, namun juga membuka peluang baru seiring

² M Rizal Taufikurrahman Et Al., “Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Kinerja Ekonomi Nasional Dan Regional,” *Institute For Development Of Economics And Finance* 07, No. 07 (2023): 1–9. 1

³ Ibid.

dengan penyesuaian kondisi ekonomi dan perubahan pola kerja dan gaya hidup masyarakat setelah adanya pandemi tersebut. Pada periode ini juga menjadi titik yang penting untuk melihat bagaimana perusahaan sektor pertambangan menyesuaikan strategi keuangan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian global. Selain itu, pemulihan ekonomi setelah pandemi dengan fluktuasi harga saham digunakan sektor pertambangan untuk memahami dinamika pasar dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan menghasilkan peluang yang ada.

Penelitian menggunakan Bursa Efek Indonesia dikarenakan BEI mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar baik yang konvensional maupun yang berbasis syariah. Bursa Efek Indonesia mencakup saham-saham syariah yang menggambarkan saham secara luas termasuk saham yang memenuhi prinsip syariah, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam menganalisis saham pada perusahaan pertambangan. Dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Berikut disajikan data sektor perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Perdagangan Saham Indonesia (dalam jutaan rupiah)

Sektor Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
Sektor Energi (Pertambangan)	332.848,11	354.310,63	939.651,83	372.281,10	70.823,70
Sektor Barang Baku	36.961,10	389.310,56	286.249,16	194.696,76	48.334,06

Sektor Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
Sektor Perindustrian	99.431,36	170.474,57	144.437,15	94.396,85	18.002,81
Sektor Properti dan Real Estate	331.593,52	320.351,52	205.934,47	111.300,17	30.752,03
Sektor Infrastruktur	349.672,23	344.145,66	245.182,81	91.452,38	37.883,98
Sektor Keuangan	249.375,74	450.662,82	279.646,05	206.334,09	47.061,43
Sektor Transportasi & Logistik	-	75.938,48	37.379,52	73.686,89	8.201,20
Sektor Kesehatan	-	131.110,07	92.673,60	75.845,44	13.955,59

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perdagangan efek sektor pertambangan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada sektor lainnya dari tahun 2020 sampai pada 2022 mengalami peningkatan dan juga penurunan, yaitu dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan, akan tetapi di tahun 2022, perdagangan sahamnya mengalami penurunan. Sedangkan, untuk tahun 2023 dan tahun 2024 semua sektor perusahaan cenderung mengalami penurunan efek yang disebabkan oleh kondisi perekonomian global yang tidak stabil, akan tetapi hal ini dapat dikatakan kinerja pasar modal di Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Selain hal tersebut, jumlah penjualan saham dari sektor pertambangan dengan angka yang lebih tinggi yaitu Rp2.069.915.370.000 daripada yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan sektor pertambangan memiliki harga saham yang lebih stabil, kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan dengan baik. Saham sektor pertambangan yang aktif diperdagangkan cenderung

mempunyai pergerakan harga berdasarkan kondisi pasar saham, sehingga memberikan gambaran yang jelas pada ketertarikan investor. Selain itu, menunjukkan bahwa sektor pertambangan banyak diminati oleh para pembeli saham atau investor yang menggambarkan sektor ini sebagai peluang yang menjanjikan baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

Menurut Wardhani dkk, harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh sebuah perusahaan atas entitas lain yang ingin mempunyai hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.⁴ Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang mempengaruhi dari internal/dalam perusahaan itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham menjadi naik dan turun, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi perekonomian negara, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi, dan penawaran serta permintaan pasar.

Menurut Iswandi S dkk, faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari dalam perusahaan berhubungan dengan kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.⁵ Faktor tersebut seperti laba yang dihasilkan perusahaan (laba bersih), kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan dengan arus kas perusahaan, tingkat dividen perusahaan, struktur modal, dan *Earning Per Share* (EPS). Kinerja keuangan digunakan oleh para investor dalam melakukan analisis dan sebagai bahan penilaian terhadap

⁴ S.E.M.S. Dr. Rulyanti Susi Wardhani Et Al., *Mengenal Saham* (Penerbit K-Media, 2022)

⁵ Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, And Maulvi Novia Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, No. 1 (2023): 21–40.

perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam membeli saham di perusahaan tertentu. Dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan akan investasi, investor seringkali memperhatikan laba bersih dan laporan arus kas. Laba bersih mencerminkan profitabilitas perusahaan, sementara arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaan yang meliputi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI selama periode 2020-2024.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Faktor-faktor Internal Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Arus Kas	Struktur Modal	Tingkat Dividen	EPS
2020	24,06%	50,40%	43%	4,91%	8,90%
2021	83,94%	79,60%	30%	12,70%	47,00%
2022	181,11%	155,70%	46%	16,20%	59,00%
2023	114,17%	126,00%	40%	20,80%	28,00%
2024	96,62%	88,30%	12%	28,20%	11,00%

Sumber: Laporan perusahaan pertambangan, 2020-2024 (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba bersih dan total arus kas mempunyai angka yang lebih tinggi dari faktor internal lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya dari tahun 2020 sampai 2024, yang menunjukkan kinerja keuangan yang efisien. Tingginya pertumbuhan pada kedua variabel ini menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada laba bersih dan total arus kas daripada faktor internal lainnya.

Laba bersih merupakan selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan laba bersih seringkali menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membuat keputusan investasi.⁶ Total arus kas mencakup arus kas untuk operasi, investasi, serta pendanaan. Arus kas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas dalam pertumbuhan. Arus kas yang positif dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, dan hal tersebut digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.⁷

Tabel 1.3
Rata-Rata Laba Bersih, Arus Kas, dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2024 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Arus Kas	Harga Saham
2020	1.094.243.635.505	2.876.854.098.201	2.611
2021	3.816.761.678.843	4.540.235.710.742	4.744
2022	8.235.501.308.693	8.883.489.927.301	3.910
2023	5.191.038.862.598	7.192.819.746.787	3.325
2024	4.392.293.939.536	5.037.373.041.949	3.586

Sumber: Laporan Keuangan Sektor Pertambangan 2020-2024

⁶ Novan Yusuf Bahtiar and F Kharisma, "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 2 (2020): 927–934.

⁷ Meti Zuliyana et al., "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 526–531.

Berdasarkan tabel tersebut, laba bersih, arus kas, dan harga saham mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, perusahaan sub sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham, akan tetapi tidak diikuti dengan laba bersih dan arus kasnya, laba bersih dan arus kas justru mengalami kenaikan. Kemudian, pada tahun 2024 harga saham sektor pertambangan mengalami peningkatan sedangkan laba bersih dan total arus kas justru mengalami penurunan. Berdasarkan data sektor pertambangan tersebut, tidak sesuai dengan teori Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dengan laba yang tinggi dapat meningkatkan harga saham di suatu perusahaan, dan apabila arus kas mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.⁸

Data tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian dari Novan yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham⁹, penelitian dari Adriani yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰ Selain itu, tidak sesuai dengan data pada perusahaan di sektor pertambangan yang menunjukkan bahwa laba bersih yang naik tidak diikuti dengan harga saham yang naik. Penelitian dari Diah menyatakan bahwa

⁸ Brigham And Houston, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, 11th Ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017). 10

⁹ Novan Yusuf Bahtiar And F Kharisma, "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017," *Borneo Student Research (Bsr)* 1, No. 2 (2020): 927–934.

¹⁰ Andriani Tombilayuk And Fajar Aribowo, "Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.," *Jurnal Prima Ekonomika* 11, No. 2 (2021): 60–81.

arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹¹ Selain itu juga tidak sejalan dengan penelitian Dea yang menyatakan bahwa laba bersih dan total arus kas operasi terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan.¹² Hal itu juga tidak sesuai dengan data yang ada di perusahaan sektor pertambangan yang menunjukkan arus kas operasi yang meningkat tidak dengan harga saham yang meningkat.

Laba bersih dan arus kas adalah dua indikator kinerja keuangan yang dipakai oleh para investor guna menilai perusahaan. Laba bersih dan arus kas yang berpengaruh terhadap harga saham akan memberikan pandangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Pada dasarnya, seorang investor sebelum membeli saham akan melihat terlebih dahulu laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Menurut Meutia, laba bersih perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat investor dalam membuat keputusan untuk melakukan penanaman akan sahamnya.¹³ Investor memerlukan informasi dari laporan arus kas guna melakukan evaluasi terkait profitabilitas perusahaan dan sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Menurut Nenden Ratna dan Wirman, laporan arus kas menjadi salah satu hal yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan terkait investasi.¹⁴ Suatu

¹¹ Diah Nurdiana, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)* 2, No. 1 (2021): 27–38.

¹² Dea Paramitha, “Pengaruh Laba Bersih Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021,” *Land Journal* 4, No. 1 (2023).

¹³ Meutia Dewi, “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pt. Media Nusantara Citra Tbk,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 3, No. 1 (2019): 74–85

¹⁴ Nenden Ratna Ayu And Wirman, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance* 4, No. 1 (2021): 168–177.

perusahaan dengan arus kas yang tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian saham dari investasi yang diharapkan.

Berdasarkan dari hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Periode 2020-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berpegang pada latar belakang, penulis merumuskan masalah, yaitu diantaranya:

1. Bagaimana Laba Bersih pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
2. Bagaimana Total Arus Kas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

6. Bagaimana pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, dengan ini penelitian mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Laba Bersih pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui Total Arus Kas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai laba bersih, arus kas, dan harga saham. Selain itu, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, serta sebagai tambahan literatur untuk peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Guna menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham di berbagai perusahaan terutama dalam penelitian ini adalah pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk pihak perusahaan dalam menyelesaikan masalah dan dapat dengan mudah dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari perusahaan dapat diraih secara optimal.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dan melakukan pengelolaan terhadap kasnya. Sehingga investor dapat menentukan pilihan investasinya sebelum melakukan penanaman saham di perusahaan tertentu.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan pengkajian lebih lanjut tentang perhitungan pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengemukakan hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang diangkat dari penelitian yang lain guna memperoleh kesamaan maupun perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Properti Dan Real Estate.*”¹⁵

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, laba bersih terdapat

¹⁵ Fathia Sakina, “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bei Sektor Property Dan Real Estate” (2020): 20.

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh An Sakina Fathia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu harga saham sebagai variabel dependen dan menggunakan laba bersih dan arus kas sebagai variabel independent. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai perusahaan yang akan diteliti.

2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.*"¹⁶ Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dea Paramitha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel dependen serta laba bersih dan

¹⁶ Dea Paramitha, "Pengaruh Laba Bersih Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021," Land Journal 4, No. 1 (2023)

total arus kas sebagai variabel independennya. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya tertelak pada objek penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian ini menggunakan sub sektor otomotif dan komponen, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai perusahaan yang akan diteliti.

3. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Insfrastruktur, Utilitas, dan Transportas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.*”¹⁷ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham, serta laba bersih dan komponen arus kas juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adriani Tombilayuk dan Fajar Aribowo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu harga saham sebagai variabel dependen dan menggunakan laba bersih dan arus kas sebagai variabel independent. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian ini berfokus pada studi di perusahaan sektor insfrastruktur, utilitas, dan transportasi, sedangkan pada

¹⁷ Tombilayuk And Aribowo, “Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.”

penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai perusahaan yang akan diteliti.

4. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Prekspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021)*.”¹⁸ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap saham, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham syariah, sedangkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Syariah, secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Syariah dalam prespektif Islam. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Susilowati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu laba bersih sebagai variabel independen. Adapun perbedaannya yaitu menggunakan harga saham Syariah sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, selain itu penelitian ini menggunakan arus kas operasi sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan arus kas sebagai variabel independennya, dan juga terletak pada objek penelitian yang dilakukan,

¹⁸ Ani Susilowati, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021)” (2022): 428–435.

yaitu penelitian ini berfokus pada studi di perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai perusahaan yang akan diteliti.

5. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*.”¹⁹ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh secara empiris antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dan secara parsial laba bersih tidak berpengaruh terhadap return saham dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Lestari dan Zulfa Rosharlianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu laba bersih sebagai variabel independen. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah return saham sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan harga saham sebagai variabel dependennya, dan juga penelitian sebelumnya menggunakan arus kas operasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan arus

¹⁹ Widya Lestari And Zulfa Rosharlianti, “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),” *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi* 3, No. 2 (2023): 686.

kas sebagai variabel independen, selain itu terletak pada objek penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian ini berfokus pada perusahaan indeks LQ-45, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai perusahaan yang akan diteliti.